

Catatan Tambahan 4

Mengapa Quran Diturunkan Dalam Bahasa Arab?

Kita belajar dari [41:44](#) bahwa hanya orang yang percaya serta tulus hatinya yang dapat memahami Quran, dengan mengabaikan bahasa ibu mereka. Pada sisi lainnya, orang-orang yang ingkar, tidaklah diijinkan untuk memahami Quran, sekalipun mereka adalah seorang profesor bahasa Arab ([17:45](#), [18:57](#), [41:44](#) & [56:79](#)).

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling efisien di dunia, terutama ketika mengutarakan pernyataan yang rinci dimana berhubungan dengan hukum. Quran adalah suatu Buku Perundang-undangan, sangatlah rumit ketika hukum harus dinyatakan dengan jelas. Tuhan memilih bahasa Arab sebagai Perjanjian Terakhir karena alasan yang jelas bahwa ianya bahasa yang paling tepat untuk mengutarakan maksudNya. Bahasa Arab adalah bahasa yang unik dalam keakuratan dan keefisiensinya. Sebagai contoh, kata "mereka" ("they" dalam bahasa Inggris) tidak menginformasikan kepada kita yang "mereka" adalah laki-laki atau perempuan. Dalam bahasa Arab "mereka" untuk laki-laki diungkapkan dengan kata "HUM", dan "mereka" perempuan adalah "HUNNA". Dimana "mereka" untuk dua laki-laki, "HUMMAA", dan "mereka" untuk dua perempuan, "HAATAAN". Hal ini tidak terdapat di dalam bahasa manapun di dunia ini.

Aku datang untuk menghargai efisiensi bahasa Arab ini ketika aku menerjemahkan, sebagai contoh, [2:228](#). Ayat ini melarang bercerai itu untuk menyerahkan berbagai keinginannya untuk menceraikan suaminya, jika dia ditemukan dalam keadaan hamil, dan suami mengharapakan untuk berdamai dimana kesejahteraan bagi anak sebagai suatu prioritas.

Efisiensi bahasa Arab sangatlah membantu dalam menyatakan hukum ini. Bahasa lain pasti telah membuat ianya hampir mustahil untuk menunjuk berbagai keinginan siapa (diharapkan) untuk digantikan, sedikitnya bukan dalam beberapa kata seperti kita lihat dalam [2:228](#).

Kata "Qaalataa" dari [28:23](#), sebagai contoh, diterjemahkan ke dalam 4 kata bahasa Inggris "the two woman said" (kedua wanita itu berkata). Inilah efisiensi dari bahasa Arab.

Beberapa kemungkinan lainnya mengapa memilih bahasa Arab adalah sebuah kenyataan bahwa "He" dan "She" (Dia) tidak menyiratkan suatu jenis kelamin. Maka, ketika Tuhan diutarakan sebagai "He", ini tidaklah menyiratkan ke arah jenis kelamin. God be glorified; He is neither male, nor female (Tuhan Maha Mulia; Dia bukanlah pria, maupun wanita). Penggunaan "Dia" untuk mengacu pada Tuhan dalam bahasa Inggris, sebagai contoh, telah mendukung suatu gambaran yang salah tentang Tuhan. Ini tidaklah terbantu oleh sebuah penyimpangan ungkapan "Bapa" ketika mengacu pada Tuhan. Kamu tidak pernah temukan acuan seperti itu terhadap Tuhan dalam Quran.